

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syari'ah merupakan bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam. Di dalam operasinya bank syari'ah mengikuti aturan *Al-Qur'an* dan *Hadits* dan regulasi dari pemerintah. Sesuai dengan perintah dan larangan syari'ah maka praktik-praktik yang mengatur unsur riba dihindari, sedangkan yang diikuti adalah praktik-praktik bisnis yang dilakukan zaman Rasulullah. Perbedaan pokok antara Bank Syari'ah dengan Bank Konvensional adalah adanya larangan riba (bunga) bagi Bank Syari'ah. Riba dilarang sedangkan jual beli (*al bai*) dihalalkan. Ini berarti membayar dan menerima bunga atas uang yang dipinjam/dipinjamkan adalah dilarang. Dalam operasionalnya, baik dalam kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat maupun penyaluran dana kepada masyarakat, bank syari'ah tidak memperhitungkan bunga tapi berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil.

Pada tanggal 1 November 1991 didirikan Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai Bank Syari'ah pertama di Indonesia. Kedudukan bank tanpa perhitungan bunga ini menjadi lebih kuat setelah dikeluarkannya Undang-undang nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan kemudian diperbaharui dengan UU No 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan.¹

Perkembangan perbankan syari'ah dalam kurun waktu satu tahun terakhir tergolong cukup pesat, khususnya pada bank umum syariah (BUS). Pada September 2013 terdapat 11 Bank Umum Syari'ah, pertumbuhan ini masih berada dalam koridor revisi proyeksi pertumbuhan tahun 2013 yang telah mempertimbangkan perlambatan

¹ Martono, *Bank & Lembaga Keuangan Lain* (Yogyakarta: Ekonisia, cetakan pertama 2002), h 94.

pertumbuhan ekonomi, ditambah dengan siklus pertumbuhan akhir tahun yang pada umumnya aset perbankan syariah akan mengalami peningkatan yang cukup berarti.²

Perkembangan pesat ini menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat pada Bank Syariah semakin meningkat. Masyarakat semakin menyadari Bank Syariah hadir sebagai solusi untuk berinvestasi dengan keuntungan kompetitif yang halal karena terhindar dari riba.

Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan rentabilitas. Rentabilitas bertujuan mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya serta dalam mendapatkan laba.

Pada rasio rentabilitas (keuntungan), salah satu rasio yang dapat diukur yaitu *Operational Efficiency Ratio* (OER). *Operational Efficiency Ratio* (OER) menurut bahasa Indonesia adalah BOPO (Beban Operasional per Pendapatan Operasional) didalam kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah *Operational Efficiency Ratio* (OER)/BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank

²*Outlook Perbankan Nasional 2013*, http://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_155313_dkom.aspx, diakses pada 5 Februari 2014

akan semakin besar. *Operational Efficiency Ratio* (OER)/BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional.³

Pengoptimalan dalam rasio rentabilitas *Operational Efficiency Ratio* (OER)/BOPO mempengaruhi penyaluran dana seperti pada produk-produk pembiayaan. Pada produk penyaluran pembiayaan ini jika dilihat dari *Operational Efficiency Ratio* (OER)/BOPO dapat mempengaruhi permodalan. Rasio rentabilitas bertujuan mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya juga dalam pendapatan laba.

PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) adalah salah satu bank syariah yang menjalankan fungsi *financial intermediary* nya yaitu lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah keuangan. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utamanya. Bank dalam menyalurkan dana dalam bentuk keuntungan dapat diperoleh dari rasio rentabilitas *Operational Efficiency Ratio* (OER)/BOPO, yaitu penempatan pendapatan yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) adalah melalui produk pembiayaan.

Berikut ini digambarkan perkembangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dilihat dari rasio rentabilitas. *Operational Efficiency Ratio* (OER)/BOPO dalam kurun waktu 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut;

Tabel 1.1
Perkembangan *Operational Efficiency Ratio* (OER)/BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Tahun 2008-2012

Tahun	<i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER)
2008	215.58%
2009	97.50%

³Muhamad Jusmansyah, "Analisis Pengaruh Car, Bopo Dan Roa Terhadap Non Performance Loan" (S1 Skripsi, Jakarta: Universitas Budi Luhur), diakses tanggal 5februari 2014; tersedia dari <http://fe.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/5dyusmansyah-dan-agus.pdf>; internet) h. 1

2010	98.77%
2011	99.25%
2012	86.63%

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRIS) Tahun 2008-2012

Dari data di atas dapat dilihat bahwa *Operational Efficiency Ratio (OER)/BOPO* PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRIS) dari tahun 2008-2011 menurut peraturan Bank Indonesia Nomor:9/1/Pbi/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syari'ah dilihat pada penetapan peringkat dalam faktor keuangan. Pada tahun 2008 hingga 2011 data terlihat OER/BOPO >89% tergolong peringkat 5 yaitu dimana kemampuan rentabilitas sangat rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. Penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan (*profit distribution*) tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun bisa dilihat pada tahun 2012 hingga mencapai kriteria penilaian peringkat 3 yaitu 85% OER/BOPO \leq 87% dan peringkat 3 dalam rentabilitas tergolong kemampuan rentabilitas yang cukup tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal, serta penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan (*profit distribution*) belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. ⁴

Maka dari pernyataan diatas dapat di simpulkan *Operational Efficiency Ratio (OER)/BOPO* selama 5 tahun terakhir menunjukkan tahun 2008 hingga tahun 2011 terlihat masih cukup tinggi dan kondisi buruk hanya pada tahun 2012 terlihat cukup baik dalam hal efisiensi operasional, hal ini terjadi karena beban operasional yang

⁴Peraturan Bank Indonesia Nomor : 9/1/PBI/2007, *Matriks Perhitungan/Analisis Komponen Faktor Rentabilitas (Earning)*,h. 23.

disalurkan lebih banyak daripada pendapatan operasional, dimana pendapatan operasional berupa pendapatan dari penyaluran operasional yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRIS) pendapatan operasional yang terdapat dari penyaluran dana, salah satunya adalah dalam penyaluran pembiayaan *musyarakah* yang menyangkut dengan modal usaha.

Berikut ini digambarkan perkembangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRIS) dilihat dari jumlah pembiayaan *musyarakah* dalam kurun waktu 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut;

Tabel 1.2

**Perkembangan Jumlah Pembiayaan *Musyarakah* PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRIS) Tahun 2008-2012
Disajikan Dalam Ribuan Rupiah**

Produk	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
Musyarakah	175.205	604.242	936.889	1.149.110	1.784.232

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRIS) Tahun 2008-2012

Dalam *Operational Efficiency Ratio* (OER)/BOPO data yang telah disajikan diatas, kondisinya seperti ini masi sangat rentan untuk PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRIS) dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai *financial intermediary*. Sehingga setelah berhasil menghimpun dana pihak ketiga, bank berkewajiban untuk menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Aktiva yang dapat menghasilkan atau *earning asset* adalah aset bank yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Aset ini disalurkan dalam bentuk investasi yang terdiri dari salah satunya pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan adalah pembiayaan *musyarakah*⁵ yang

⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah Edisi Revisi II* (Yogyakarta : UPP-STIM YKPN, 2011), h. 278.

merupakan akad yang berkaitan dengan modal, dimana modal didapat dari dua pihak/lebih yang berserikat. Oleh karena itu dilihat dari data jumlah pembiayaan *musyarakah* tahun 2008-2012 yang peningkatannya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir terlihat cukup fluktuatif tinggi perkembangannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat judul *Pengaruh Operational Efficiency Ratio (OER) Terhadap Jumlah Pembiayaan Musyarakah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRIS)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian adalah” Pengaruh *Operational Efficiency Ratio (OER) Terhadap Jumlah Pembiayaan Musyarakah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRIS)*”, sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka masalah ini dapat dirumuskan kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana perkembangan *Operational Efficiency Ratio (OER) PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRIS)* tahun 2008-2012?
2. Bagaimana perkembangan jumlah pembiayaan *musyarakah PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRIS)* 2008-2012?
3. Seberapa besar pengaruh *Operational Efficiency Ratio (OER)* terhadap jumlah pembiayaan *musyarakah PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRIS)* 2008-2012?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui perkembangan *Operational Efficiency Ratio* (OER) PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRIS) tahun 2008-2012;
2. Untuk mengetahui perkembangan pembiayaan *musyarakah* PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRIS) 2008-2012;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap jumlah pembiayaan *musyarakah* PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRIS) 2008-2012.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi kegunaan teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut;



1. Kegunaan Teoritis

- a. Dapat memberikan pengetahuan bagi penulis tentang analisis rentabilitas pada Bank Syari'ah;
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada ilmu manajemen keuangan syari'ah yang tidak pernah didapatkan dibangku kuliah. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Operational Efficiency Ratio (OER)* pada Bank Syari'ah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka menyediakan informasi tentang kondisi bank syari'ah, dan mensosialisasikan kepada masyarakat;
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi dunia perbankan dalam melakukan operasinya selalu menggunakan prinsip kehati-hatian sehingga kinerjanya akan dianggap sehat oleh Bank Indonesia pada khususnya dan masyarakat pada umumnya;